

Literasi Finansial sebagai Konten Layanan Bimbingan bagi Mahasiswa

Aisha Nadya¹, Achmad Ali Syaifudin², Ahmad Rofi Suryahadikusumah³

¹ Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang, Indonesia

² BKF Kementerian Keuangan, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Correspondent Email: aishanadya@unis.ac.id

Abstract

Financial literacy for students is needed so that they can recognize their own consumption patterns, make rational considerations, and control excessive consumption patterns. Currently, financial literacy is a life skill that must be possessed to support personal well-being. The lack of guidance and counseling research in this area encourages researchers to examine aspects of financial literacy needed by students (P1), and guidance strategies that can be used to strengthen students' financial literacy (P2). The method used is Systematic Literature Review (SLR) and uses the PRISMA model. The screening results showed nine publications indexed by scopus, that could be used as research data. The results of the Co-occurrence analysis show that there are four guidance contents related to financial literacy a) psychological aspects in financial decisions, b) short-term goal setting, c) financial decision making, and d) effective behavior in managing finances. The strategy used is a group strategy and a cognitive-based strategies. Guidance services can be strengthened by presenting visual data and strengthening personal goals in managing finances.

Keywords: Literacy; Finansial; Counseling Services.

PENDAHULUAN

Isu literasi finansial bukan sekedar persoalan mengelola keuangan, namun juga pengambilan keputusan mahasiswa yang berkaitan dengan gaya hidup dan pemenuhan kebutuhan diri secara bijak. Dalam tiga tahun terakhir, terutama pasca pandemik angka scammer (pinjaman online) meningkat setiap tahunnya (Wati & Syahfitri, 2022). Pada tahun 2022 ramai diberitakan adanya ratusan mahasiswa perguruan tinggi negeri ternama terjerat pinjaman online hingga 650 Juta Rupiah. Adapun di tahun 2023 santer diberitakan juga 58 Mahasiswa universitas favorit di Yogyakarta yang terjerat pinjaman online untuk membeli gawai.

Hastings et al. (2013) menyebutkan adanya korelasi antara rendahnya literasi keuangan dengan perilaku kredit negatif seperti akumulasi utang, pinjaman berbiaya tinggi, pilihan hipotek yang buruk, tunggakan hipotek, dan penyitaan. Minat mahasiswa terhadap pinjaman online pun berkaitan dengan gaya hidup yang konsumtif (Mardikaningsih et al., 2020). Literasi finansial yang rendah dan gaya hidup konsumtif yang tinggi tentunya akan membahayakan mahasiswa. Mereka mudah terpengaruh gaya hidup untuk memuaskan diri

tanpa memikirkan dampak di masa depan, di sisi lain kemampuan finansial mahasiswa belumlah stabil (Wahab et al., 2017).

Kondisi ini menjadi fase krusial yang dialami oleh mahasiswa. Pada fase remaja dan dewasa awal, perilaku konsumtif menjadi ancaman karena di usia 18-21 tahun, individu akan membentuk pola konsumsi yang akan relatif terbawa hingga di kemudian hari (Fariana et al., 2021). Literasi finansial dibutuhkan agar mahasiswa dapat mengenali pola konsumsi dirinya, membuat pertimbangan yang rasional, dan mengendalikan pola konsumsi yang berlebihan.

Literasi finansial merupakan topik interdisipliner, yang memungkinkan dikaji dari berbagai konteks keilmuan. Literasi finansial berkaitan dengan edukasi tentang keuangan, inklusi keuangan, dan kemampuan keuangan menjadi kata kunci yang paling banyak diteliti satu dekade ini (Shollapur et al., 2023). Penelitian ini mengacu kepada definisi literasi finansial yang dikemukakan Amagir et al. (2018), yaitu cara individu memahami, mengelola, dan merencanakan keuangan pribadinya. Literasi finansial sebagai keterampilan hidup, yaitu kemampuan untuk memahami informasi keuangan dan, berdasarkan informasi tersebut, individu akan mampu membuat keputusan mengenai masalah keuangan (Moreno-Herrero et al., 2018). Sebagai sebuah standar kompetensi kemandirian, literasi finansial berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam perilaku ekonomi, yaitu mampu menerima dan menampilkan nilai-nilai hemat dan ulet atas dasar kesadaran diri sendiri (Sari, 2021).

Riset mengenai penguatan literasi finansial sebagai konten layanan bimbingan dan konseling belum banyak ditemukan. Beberapa penelitian berfokus kepada mengukur kecerdasan literasi finansial pada mahasiswa, dan kaitannya dengan perilaku konsumtif dan hedonis mahasiswa. Setidaknya ditemukan 25.400 publikasi terkait hal tersebut, namun sulit ditemukan publikasi yang secara lugas menyebutkan bimbingan untuk literasi finansial mahasiswa. Hambali (2021) menengaskan bahwa diperlukan Tindakan edukasi yang seirius dan komperhensif dalam membangun kemandirian perilaku ekonomi, salah satunya dengan menata cara berpikir individu dalam mengelola finansial. Oleh karena itu peneliti melakukan kajian literatur ini sebagai langkah awal dalam merumuskan konten layanan bimbingan yang berfokus kepada penguatan literasi finansial yang relevan dengan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

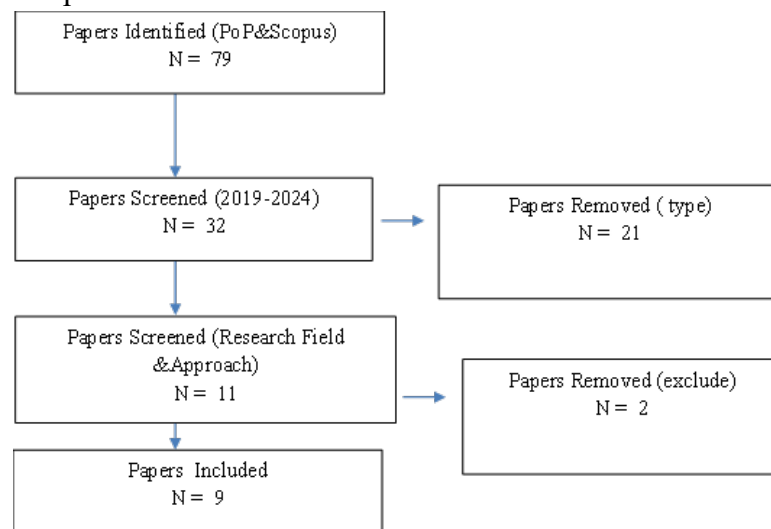
Metode penelitian *Systematic Literature Review* digunakan dalam penelitian ini, untuk menjawab dua pertanyaan penelitian, yaitu 1) apa saja aspek literasi finansial yang dibutuhkan oleh mahasiswa ? (P1), dan 2) apa saja strategi bimbingan yang dapat dilakukan dalam menguatkan literasi finansial mahasiswa ? (P2). Penelitian diawali dengan menelusuri literatur melalui Publish or Perish (PoP) menggunakan kata kunci “*financial literacy; counseling; education*”, dengan sumber referensi Scopus. Literatur yang ditelusuri adalah artikel penelitian lima tahun terakhir, dengan asumsi isu literasi finansial maupun keuangan mulai ramai diteliti pada lima tahun terakhir. Selanjutnya peneliti melakukan screening untuk memperoleh literatur yang terpercaya dan memenuhi kriteria.

Tabel 1 berikut menjelaskan kriteria yang digunakan peneliti dalam menentukan literatur yang menjadi sumber data primer (*inclusion*).

Tabel 1. Kriteria Literatur

No	Filter	Kriteria
1	Tahun	2019-2024
2	Publikasi	Jurnal terindeks scopus
3	Bidang Penelitian	Ekonomi, Pendidikan
4	Pendekatan	Literasi finansial bagi mahasiswa, intervensi edukasi dalam literasi finansial

Prosedur pemilihan literatur sebagai data penelitian menggunakan model PRISMA. Alur penentuan literatur berdasarkan tinjauan literatur sistematis dengan menggunakan model PRISMA digambarkan pada Gambar.1 berikut.

**Grafik 1. Proses Seleksi Literatur**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran awal terkait literasi finansial, diperoleh 79 publikasi yang terindeks scopus. Adapun hasil screening sesuai dengan kriteria pada table 1, peneliti menentukan 9 artikel sebagai data penelitian ini. Pertimbangan utama dalam memilih literatur yang digunakan adalah bidang penelitian, pendekatan, serta konteks penelitian. Literatur yang dikeluarkan dari kategori included umumnya tidak berfokus kepada upaya edukasi berkaitan literasi finansial, serta populasi yang digunakan dalam penelitian tidak relevan dengan target penelitian ini, umumnya populasi yang diteliti adalah masyarakat pada distrik / perumahan dan pengusaha UMKM.

Penelitian ini membutuhkan informasi yang relevan dengan pemberian edukasi terkait literasi finansial bagi individu usia dewasa awal, serta melibatkan kegiatan konseling maupun coaching. Tabel 2 menjelaskan masing-masing literatur yang dipilih (dimasukkan) sebagai kajian penelitian ini.

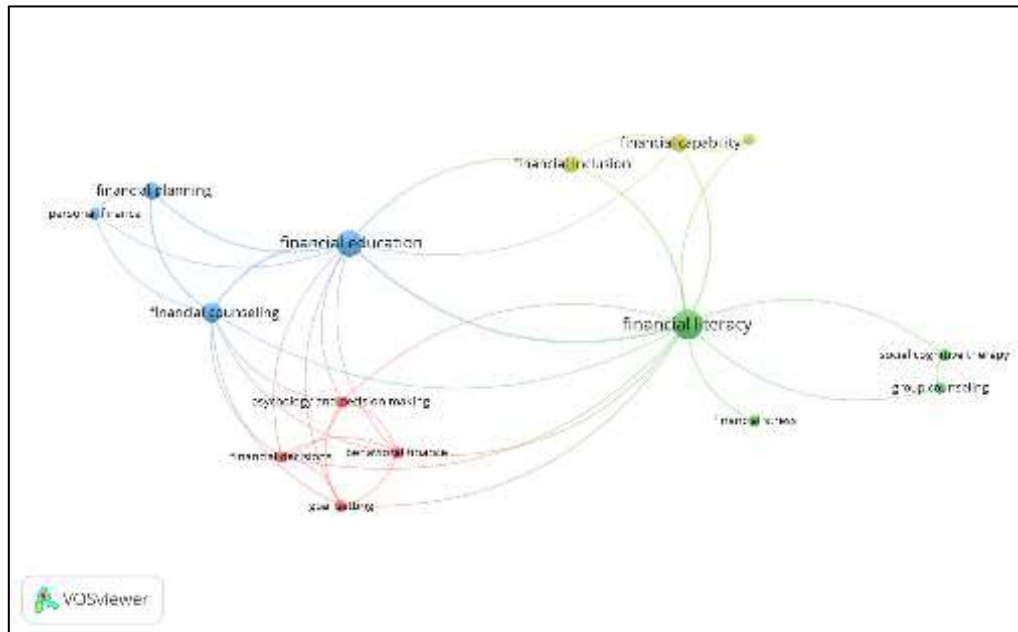
Tabel 2. Hasil Screening Literatur

No.	Author, Tahun	Judul	Publikasi	Ringkasan
1	Amonhaemanon, 2024	<i>Financial stress and gambling motivation: the importance of financial literacy</i>	<i>Review of Behavioral Finance</i>	Studi dilakukan untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi tekanan finansial. Studi membuktikan Literasi finansial berdampak pada motif ekonomi dan psikologis, serta menjadi bagian mitigasi stress finansial. Rekomendasi studi adalah perlunya strategi aktif penguatan literasi finansial, serta konseling untuk mengatasi stress finansial
2	Koskelainen et al., 2023	<i>Financial literacy in the digital age—A research agenda</i>	<i>Journal of Consumer Affairs</i>	Edukasi keuangan di era digital berfokus pada Fintech, perilaku keuangan di lingkungan digital, dan intervensi perilaku. Hasil studi mengusulkan pembaruan kurikulum literasi keuangan dan pengembangan alat pembelajaran digital
3	Goyal, 2023	<i>A Bibliometric Review of Journal of Financial Counseling and Planning Between 1990 and 2022</i>	<i>Journal of Financial Counseling and Planning</i>	Hasil bibliometric menunjukkan literasi keuangan adalah kata kunci yang paling banyak digunakan dalam <i>Journal of financial counselling and planning</i> . Literasi finansial pada publikasi tersebut berkaitan dengan kesejahteraan finansial, perilaku keuangan, toleransi risiko keuangan, edukasi terkait keuangan, dan perilaku mencari bantuan keuangan.

No.	Author, Tahun	Judul	Publikasi	Ringkasan
4	Shollapur et al., 2023	<i>Global Research on Financial Literacy: A Bibliometric Analysis</i>	<i>DESIDOC Journal of Library and Information Technology</i>	Karya ini memberikan gambaran penelitian literasi keuangan. Kata kunci yang paling sering muncul adalah literasi keuangan, pendidikan keuangan, inklusi keuangan, dan kemampuan keuangan. Adapun publikasi yang sering dijadikan rujukan terkait literasi finansial adalah <i>The Journal of Financial Counselling and Planning</i> dan <i>Journal of Consumer Affairs and Sustainability</i> .
5	Fan, 2022	<i>Young adults' financial advice-seeking behavior: The roles of parental financial socialization</i>	<i>Family Relations</i>	Penelitian ini menggambarkan kepribadian, toleransi risiko keuangan, dan pengetahuan keuangan berhubungan langsung dengan perilaku mencari nasihat keuangan. Penelitian menyarankan program literasi keuangan sebaiknya juga perlu memperhatikan keterlibatan orang tua dalam proses sosialisasi keuangan anak.
6	Mani, 2022	<i>Financial Inclusion through Financial Literacy: Evidence, Policies, and Practices</i>	<i>International Journal of Social Ecology and Sustainable Development</i>	Literasi keuangan pada penelitian ini merupakan kombinasi dari kesadaran, keterampilan, pengetahuan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan mencapai kesejahteraan finansial. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya literasi keuangan dalam kurikulum di sekolah ataupun perguruan tinggi.
7	Burt, 2020	<i>I Get Money: A Therapeutic Financial Literacy Group for Black</i>	<i>Journal for Specialists in Group Work</i>	Secara keseluruhan, literasi keuangan merupakan kombinasi penting antara keterampilan dan pendidikan yang memungkinkan individu membuat keputusan

No.	Author, Tahun	Judul	Publikasi	Ringkasan
		<i>Teenagers</i>		keuangan yang efisien/berpengetahuan luas. . Untuk membantu memperbaiki kesenjangan ini, artikel ini literasi keuangan terapeutik, yang secara tematis didasarkan pada lagu-lagu rap populer yang mengagungkan uang.
8	Kothakota, 2020	<i>Use of Visualization Tools to Improve Financial Knowledge: An Experimental Approach</i>	<i>Journal of Financial Counseling and Planning</i>	Penelitian menguji penggunaan media visual dalam menyampaikan pengetahuan finansial. Hasil penelitian merekomendasikan perlunya visualisasi data untuk membantu asimilasi pengetahuan finansial dibandingkan tanpa intervensi dan intervensi teks, dalam meningkatkan literasi finansial.
9	Carpena, 2019	<i>The ABCs of financial education: Experimental evidence on attitudes, behavior, and cognitive biases</i>	<i>Management Science</i>	Studi ini melengkapi pendidikan keuangan dengan (a) insentif keuangan pada tes literasi keuangan untuk mempengaruhi motivasi peserta, (b) penetapan tujuan keuangan untuk memberikan dorongan psikologis, dan (c) konseling keuangan yang dipersonalisasi untuk meningkatkan intensitas perubahan perilaku finansial. Dalam penelitian ditemukan poin utama yang berdampak dalam edukasi finansial adalah menetapkan tujuan personal dari individu, agar dapat menjembatani kesenjangan antara pengetahuan keuangan dan perubahan perilaku.

Selanjutnya penelitian melakukan analisis co-occurrence untuk menjawab P1, yaitu aspek terkait literasi finansial yang dapat diberikan kepada mahasiswa. Aspek yang dipetakan dapat dijadikan sebagai konten layanan bimbingan. Pemetaan dilakukan dengan memetakan istilah-istilah yang selalu muncul terkait literasi finansial pada Sembilan publikasi yang menjadi data penelitian ini. Hasil co-occurrence menggunakan Vos Viewer menunjukkan kata kunci yang paling banyak muncul, yang terdiri dari kelompok topik yaitu strategi, konteks literasi finansial, aspek intervensi literasi finansial, dan dampak dari literasi finansial. Secara jelas, hasil analisis co-occurrence disajikan pada gambar 2 berikut.



Pada gambar, kata kunci pada garis merah merupakan aspek yang menjadi fokus dalam literasi finansial, edukasi finansial, maupun konseling finansial. Hasil analisis co-occurrence menemukan bahwa aspek yang menjadi fokus pemberian literasi finansial (P1) antara lain psychology and decision making, financial decisions, goal setting, dan behavioral finance. Penjelasan dari setiap aspek adalah sebagai berikut.

1. Psychology and decision making

Literasi finansial memberikan informasi untuk memoderasi bias-bias psikologis yang berpengaruh kepada keputusan individu dalam finansial (Carpena, 2019; Kothakota, 2020). Beberapa hal yang diberikan antara lain motivasi dalam mengelola keuangan (Amonhaemanon, 2024; Carpena, 2019), faktor dan toleransi risiko (Fan et al., 2022), keyakinan dalam perilaku finansial (Goyal & Kumar, 2023), dan mentalitas dalam mengambil keputusan finansial (Burt, 2020).

2. Goal setting

Goal setting terbukti penting dalam keputusan keuangan. Literasi finansial mencakup lebih dari sekadar memahami cara kerja uang (Burt, 2020). Penetapan tujuan dalam menggunakan finansial diawali dengan menetapkan tujuan jangka pendek (Carpena, 2019). Penetapan goal setting membantu mengetahui hal yang diinginkan ketika menggunakan uang (Burt, 2020). Implementasi penetapan goal setting pada mahasiswa meliputi pembuatan anggaran keuangan, target dalam menabung, menyiapkan dana darurat, dan mengenali investasi sejak dini (Goyal & Kumar, 2023).

3. Financial decisions

Literasi finansial merupakan rangkaian informasi untuk membuat keputusan keuangan sehari-hari hingga keputusan keuangan jangka panjang (Koskelainen et al., 2023). Individu diharapkan aktif dan berpengetahuan luas dalam aktivitas keuangannya serta siap mengambil tanggung jawab atas keputusan keuangannya. Keputusan finansial harus mengarah pada keamanan finansial, sehingga wawasan yang diberikan pun berkaitan dengan cara mengambil keputusan keuangan yang efektif (Shollapur et al.,

2023). Sebagai konsumen, mahasiswa pun perlu mendapatkan informasi dalam mengambil keputusan mengenai produk dan layanan keuangan yang canggih saat ini (Mani, 2022).

4. *Behavioral finance*

Literasi finansial yang berfokus kepada behavioral finance membantu individu mengelola uang pribadi, termasuk perilaku keuangan sehari-hari (misalnya, belanja dan pengeluaran) (Koskelainen et al., 2023). Literasi finansial terkait behavioral finance pun memfokuskan kepada mengenali perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan mencapai kesejahteraan finansial (Mani, 2022). Di era digital, literasi tersebut berkaitan dengan penggunaan fintech, perilaku keuangan di lingkungan digital, dan intervensi perilaku (Koskelainen et al., 2023). Selain itu, behavioral finance pun membahas perilaku dalam memperoleh bantuan keuangan, baik itu dalam mengajukan bantuan (Goyal & Kumar, 2023), maupun pinjaman (Koskelainen et al., 2023).

Berdasarkan pemetaan tersebut dapat dipahami bahwa literasi finansial sebagai layanan bimbingan bagi mahasiswa adalah pemberian informasi dan pengembangan kapasitas mahasiswa dalam membuat keputusan finansial. Mahasiswa mengenali dorongan psikologis dalam menggunakan uang, menyusun target jangka pendek dalam menggunakan uang, mengenali perilaku yang tepat dalam mengelola keuangan sehari-hari, dan melakukan antisipasi terhadap risiko pengelolaan finansial yang keliru. Di era digital, mahasiswa pun perlu mengenali aplikasi-aplikasi keuangan untuk membantu permasalahan keuangan secara bijak dan aman.

Hasil analisis co-occurrence pun menunjukkan strategi layanan (P2) yang digunakan dalam memberikan literasi finansial adalah strategi berbasis kelompok dan strategi berbasis terapi kognitif (Burt, 2020). Hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian layanan antara lain penyajian data dan personalisasi tujuan. Penyajian data secara visual digunakan untuk membantu asimilasi pengetahuan finansial (Kothakota, 2020). Adapun personalisasi tujuan diperlukan agar dapat menjembatani kesenjangan antara edukasi finansial dan perubahan perilaku dalam mengelola finansial (Carpena, 2019).

SIMPULAN

Literasi finansial sebagai konten layanan bimbingan mahasiswa adalah pemberian pengetahuan dan pengembangan kapasitas dalam membuat keputusan finansial yang efektif, sejahtera, dan berdampak pada pengelolaan keuangan sehari-hari yang minim risiko. Terdapat empat konten bimbingan yang diberikan yaitu aspek psikologis dalam keputusan finansial, penetapan tujuan jangka pendek, pengambilan keputusan finansial, dan perilaku efektif dalam mengelola keuangan. Strategi yang digunakan berupa strategi kelompok dan berbasis kognitif. Layanan dapat diperkuat dengan penyajian data visual serta penguatan tujuan personal dalam mengelola keuangan. Penelitian ini merekomendasikan peneliti selanjutnya untuk banyak menggunakan *The Journal of Financial Counselling and Planning* dan *Journal of Consumer Affairs and Sustainability* sebagai rujukan dalam pengembangan intervensi bimbingan dan konseling yang berfokus kepada pengembangan kemampuan individu mengelola keuangan dan kesejahteraan finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Amagir, A., Groot, W., Maassen van den Brink, H., & Wilschut, A. (2018). A review of financial-literacy education programs for children and adolescents. *Citizenship, Social and Economics Education*, 17(1), 56–80. <https://doi.org/10.1177/2047173417719555>
- Amonhaemanon, D. (2024). Financial stress and gambling motivation: the importance of financial literacy. *Review of Behavioral Finance*, 16(2), 248–265. <https://doi.org/10.1108/RBF-01-2023-0026>
- Burt, I. (2020). I Get Money: A Therapeutic Financial Literacy Group for Black Teenagers. *Journal for Specialists in Group Work*, 45(2), 165–181. <https://doi.org/10.1080/01933922.2020.1740845>
- Carpena, F. (2019). The ABCs of financial education: Experimental evidence on attitudes, behavior, and cognitive biases. *Management Science*, 65(1), 346–369. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2017.2819>
- Fan, L. (2022). Young adults' financial advice-seeking behavior: The roles of parental financial socialization. *Family Relations*, 71(3), 1226–1246. <https://doi.org/10.1111/fare.12625>
- Fan, L., Lim, H. N., & Lee, J. M. (2022). Young adults' financial advice-seeking behavior: The roles of parental financial socialization. *Family Relations*, 71(3), 1226–1246. <https://doi.org/10.1111/fare.12625>
- Fariana, R. E., Surindra, B., & Arifin, Z. (2021). The Influence of Financial Literacy, Lifestyle and Self-Control on the Consumption Behavior of Economic Education Student. *International Journal of Research and Review*, 8(8), 496–503. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20210867>
- Goyal, K., & Kumar, S. (2023). A Bibliometric Review of Journal of Financial Counseling and Planning Between 1990 and 2022. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 34(2), 138–168. <https://doi.org/10.1891/JFCP-2023-0009>
- Hambali, I. (2021). Membangun Kemandirian Perilaku Ekonomi Melalui Intervensi Komprehensif: Analisis Model Bimbingan Dan Konseling Karir Bagi Remaja Di Indonesia (Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling pada Fakultas Ilmu Pendidikan Uni.
- Hastings, J. S., Madrian, B. C., & Skimmyhorn, W. L. (2013). Financial Literacy, Financial Education, and Economic Outcomes. *Annual Review of Economics*, 5(1), 347–373. <https://doi.org/10.1146/annurev-economics-082312-125807>
- Koskelainen, T., Kalmi, P., Scornavacca, E., & Vartiainen, T. (2023). Financial literacy in the digital age—A research agenda. *Journal of Consumer Affairs*, 57(1), 507–528. <https://doi.org/10.1111/joca.12510>
- Kothakota, M. G. (2020). Use of Visualization Tools to Improve Financial Knowledge: An Experimental Approach. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 31(2), 193–208. <https://doi.org/10.1891/JFCP-18-00070>
- Mani, M. (2022). Financial Inclusion through Financial Literacy: Evidence, Policies, and Practices. *International Journal of Social Ecology and Sustainable Development*, 13(1). <https://doi.org/10.4018/IJSESD.2022010102>

- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Darmawan, D., & Nurmalasari, D. (2020). Hubungan Perilaku Konsumtif dan Minat Mahasiswa Menggunakan Jasa Pinjaman Online. *Jurnal Simki Pedagogia*, 3(6), 98–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jsp.v3i6.77>
- Moreno-Herrero, D., Salas-Velasco, M., & Sánchez-Campillo, J. (2018). Factors that influence the level of financial literacy among young people: The role of parental engagement and students' experiences with money matters. *Children and Youth Services Review*, 95, 334–351. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2018.10.042>
- Sari, D. P. (2021). Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Dewasa Awal: Studi Deskriptif pada Mahasiswa IAIN Curup. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 243. <https://doi.org/10.29240/jbk.v5i2.3330>
- Shollapur, M. R., Hulagabali, S. C., & Kolle, S. R. (2023). Global Research on Financial Literacy: A Bibliometric Analysis. *DESIDOC Journal of Library and Information Technology*, 43(3), 157–163. <https://doi.org/10.14429/djlit.43.3.18436>
- Wahab, E., Aziz, A., Darmawan, D., Hashim, M., & Fan, Y. (2017). Marketing New Products to Mainstream Customers. *Journal of Economics and Business*, 8(2), 239–246.
- Wati, D., & Syahfitri, T. (2022). Dampak Pinjaman Online Bagi Masyarakat. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 1181–1186. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2950>